

Analisis Peran Clapper Dan Script Continuity Dalam Produksi Mini Series *Flawless*

Ridwan^{1*}, Herry Sasongko², Dynia Fitri³

¹ Program Studi TV dan Film, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*}ridwannaver@email.com

Abstrak

Kegiatan Kerja Profesi ini dilaksanakan sebagai bentuk riset dan pengembangan profesi mahasiswa Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan fokus pada peran Clapper dalam produksi Mini Series *Flawless* Episode 1 di Elora Films Yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami alur kerja produksi audio-visual profesional, khususnya pada divisi Script Continuity. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, praktik kerja langsung di lapangan, serta dokumentasi proses produksi selama periode April hingga Mei 2024. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran Clapper memiliki fungsi penting dalam sinkronisasi audio-visual, pencatatan adegan, serta pengelolaan informasi teknis produksi yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses pascaproduksi. Melalui keterlibatan langsung ini, mahasiswa memperoleh peningkatan keterampilan teknis, ketelitian kerja, serta pemahaman kolaborasi lintas divisi dalam produksi mini series. Kegiatan Kerja Profesi ini menjadi sarana efektif dalam menjembatani pembelajaran akademik dengan kebutuhan industri film dan televisi.

Kata Kunci: Kerja Profesi, Clapper, Script Continuity, Mini Series, Produksi Film

PENDAHULUAN

Perkembangan industri audio-visual yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memahami proses produksi secara teknis dan profesional. Dalam konteks pendidikan tinggi seni, pengalaman praktik lapangan menjadi bagian penting untuk menjembatani teori dan praktik. Melalui kegiatan riset dan pengembangan profesi, mahasiswa diharapkan mampu memahami realitas kerja di industri film secara langsung.

Film secara teoretis merupakan medium audio-visual yang menyampaikan cerita, gagasan, dan emosi melalui rangkaian gambar bergerak yang tersusun dalam satu kesatuan naratif (Bordwell & Thompson, 2013). Berbeda dengan film tunggal, series memiliki struktur episodik yang memungkinkan pengembangan karakter dan konflik secara berkelanjutan (Mittell, 2015). Mini series berada di antara keduanya, dengan jumlah episode terbatas dan narasi tertutup (*closed narrative*), sehingga menuntut konsistensi visual dan cerita antar episode.

Mini Series *Flawless* merupakan karya fiksi bergenre drama-komedи yang diproduksi oleh Elora Films dan berlatar di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Produksi ini menjadi konteks penelitian karena melibatkan sistem kerja produksi yang kompleks, khususnya pada divisi script continuity. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran clapper dalam menjaga kesinambungan produksi Mini Series *Flawless*.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam seluruh tahapan produksi. Data diperoleh melalui keterlibatan langsung penulis sebagai clapper dalam proses produksi Mini Series *Flawless* selama periode April–Mei 2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, dokumentasi produksi, serta pencatatan aktivitas kerja selama pra produksi dan produksi.

Kegiatan diawali dengan tahap pra-produksi berupa briefing kru, persiapan alat, serta perancangan clapperboard. Tahap produksi meliputi sinkronisasi timecode, pencatatan scene, shot, dan take, serta pelaksanaan tugas clapper di lapangan. Dokumentasi visual dan catatan kerja digunakan sebagai data pendukung dalam penulisan artikel ini.

Selain itu, metode reflektif juga digunakan dalam kegiatan ini, yaitu dengan melakukan evaluasi harian terhadap proses kerja yang telah dilaksanakan di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi informal dengan kepala divisi Script Continuity serta pencatatan kendala teknis yang muncul selama produksi. Pendekatan reflektif ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kerja, memahami solusi yang diterapkan, serta meningkatkan ketelitian dan efektivitas peran Clapper dalam proses produksi mini series.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Clapper dalam Produksi Mini Series *Flawless*

- a. Clapper memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan penanda visual dan audio pada setiap pengambilan gambar.
- b. Informasi yang dicatat pada clapperboard meliputi episode, scene, shot, take, tanggal produksi, serta keterangan teknis lainnya.

Dalam produksi Mini Series *Flawless*, clapper berada di bawah divisi script continuity yang bertanggung jawab menjaga kesinambungan narasi dan visual. Clapper menggunakan clapperboard sebagai alat utama untuk menandai scene, shot, dan take pada setiap pengambilan gambar. Informasi tersebut dibacakan secara verbal agar terekam oleh divisi suara dan diperlihatkan secara visual ke kamera untuk memudahkan proses sinkronisasi audio-visual pada tahap pascaproduksi.

Ketelitian dalam pembacaan dan pencatatan clapperboard menjadi sangat penting karena Mini Series *Flawless* memiliki banyak perpindahan lokasi, montase, dan pengambilan adegan yang tidak berurutan. Kesalahan kecil dalam penandaan dapat berdampak pada kesulitan penyuntingan dan gangguan kontinuitas cerita.

Keterlibatan Tambahan: Video Assist dan Stand-In

Selain menjalankan peran utama sebagai clapper, penulis juga terlibat sebagai video assist dengan menyiapkan monitor sutradara untuk melihat hasil gambar secara real-time. Peran ini membantu sutradara mengevaluasi framing, fokus, dan kesesuaian visual dengan narasi. Penulis juga beberapa kali bertindak sebagai stand-in, yaitu menggantikan posisi talent sementara untuk keperluan pengaturan lighting, fokus kamera, dan marking adegan. Keterlibatan ini meningkatkan efisiensi kerja kru tanpa mengganggu kesiapan talent utama.

Implementasi Tugas dalam Produksi Mini Series

Kegiatan Kerja Profesi sebagai Clapper pada Mini Series *Flawless* Episode 1 di Elora Films Yogyakarta memberikan pengalaman profesional yang signifikan bagi mahasiswa. Peran Clapper terbukti krusial dalam mendukung kelancaran produksi melalui sinkronisasi audio-visual dan pencatatan teknis yang akurat. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman alur kerja produksi mini series, serta memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja industri film dan televisi.

Implementasi peran Clapper secara spesifik terbagi dalam tiga fase produksi.

1. Pra-Produksi

Tahap pra-produksi merupakan tahap awal yang berfungsi sebagai dasar kelancaran proses pengambilan gambar. Pada tahap ini, penulis mulai mempersiapkan kebutuhan yang berkaitan dengan kontinuitas adegan dan kesiapan teknis produksi. Adapun tugas-tugas yang dilakukan meliputi:

- a. Pembacaan dan Pemahaman Naskah : Penulis mempelajari naskah Mini Series *Flawless* secara menyeluruh untuk memahami alur cerita, urutan adegan, serta detail visual dan dialog yang berpotensi memengaruhi kontinuitas. Proses ini penting untuk mengantisipasi kebutuhan pencatatan selama produksi, mengingat pengambilan gambar tidak dilakukan secara kronologis.
- b. Persiapan Clapperboard dan Sistem Penomoran : Penulis mempersiapkan clapperboard serta memahami sistem penomoran scene, shot, dan take yang digunakan dalam produksi. Penyesuaian ini dilakukan agar pencatatan di lapangan selaras dengan breakdown naskah dan memudahkan proses penyuntingan di tahap pascaproduksi.
- c. Koordinasi Awal dengan Divisi Terkait : Penulis melakukan koordinasi dengan sutradara, script continuity, dan tim kamera terkait alur kerja clapper di lokasi syuting, termasuk prosedur pembacaan slate dan penandaan adegan tanpa suara.

2. Produksi (Shot Days)

Tahap produksi merupakan fase eksekusi di lapangan yang menuntut ketelitian, konsentrasi, dan kesiapan teknis. Penulis terlibat langsung selama proses pengambilan gambar beberapa episode Mini Series *Flawless*. Tugas utama yang dilakukan meliputi:

- a. Pelaksanaan Tugas sebagai Clapper : Penulis bertugas membacakan dan memperlihatkan informasi pada clapperboard, meliputi nomor scene, shot, dan take pada setiap pengambilan gambar. Pembacaan dilakukan dengan suara jelas agar terekam oleh divisi suara, sedangkan pada adegan tanpa audio, informasi hanya diperlihatkan ke kamera sebagai penanda visual.

- b. Pencatatan dan Penjagaan Kontinuitas : Penulis memastikan bahwa setiap pengambilan gambar sesuai dengan urutan naskah dan tidak menimbulkan ketidaksinambungan cerita. Ketelitian dalam penandaan sangat penting karena banyak adegan diambil secara terpisah dan berpindah lokasi.
 - c. Tugas Tambahan di Lapangan : Selain sebagai clapper, penulis juga beberapa kali membantu sebagai video assist karena masih dari divisi yang sama, yaitu menyiapkan monitor sutradara untuk melihat hasil gambar secara real-time, serta sebagai stand-in untuk membantu pengaturan lighting, fokus kamera, dan marking adegan sebelum talent utama masuk ke dalam frame.
3. Pasca-Produksi
- Peran clapper berhenti pada tahap produksi, tetapi juga berdampak langsung pada kelancaran proses pascaproduksi. Pada tahap ini, implementasi tugas terlihat melalui:
- a. Pendukung Identifikasi Materi Editing : Informasi scene, shot, dan take yang tercantum pada clapperboard menjadi acuan bagi editor dalam memilih dan menyusun materi gambar dan suara. Ketepatan penandaan membantu mempercepat proses sinkronisasi audio-visual.
 - b. Menjaga Keberlanjutan Narasi dan Visual : Data yang tercatat selama produksi membantu editor menjaga kesinambungan cerita dan visual antar adegan maupun antar episode, sehingga hasil akhir Mini Series *Flawless* tetap konsisten sesuai dengan konsep awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran clapper dalam produksi Mini Series *Flawless* memiliki kontribusi penting dalam menjaga sinkronisasi audio-visual dan kesinambungan narasi. Clapper tidak hanya berfungsi sebagai penanda teknis pengambilan gambar, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem kerja script continuity. Keterlibatan clapper dalam tugas tambahan seperti video assist dan stand-in semakin memperkuat perannya dalam mendukung kelancaran produksi mini series yang bersifat episodik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan, kontribusi, dukungan moral, bimbingan, dan fasilitas yang memungkinkan terlaksananya program Riset dan Pengembangan Profesi (Magang) ini hingga penulisan artikel jurnal. Terima kasih khusus ditujukan kepada Rektor Institut Seni Indonesia Padang Panjang beserta jajaran Dekanat Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Program Studi Televisi dan Film yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian penting dari kurikulum akademik. Penghargaan tak terhingga disampaikan kepada Bapak Hery Sasongko, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pengampu yang telah memberikan arahan, ilmu, dan motivasi berharga selama proses bimbingan. Terima kasih juga ditujukan kepada Elora Films Yogyakarta, sebagai mitra industri, khususnya kepada *Producer*, *Line Producer*, Kepala Divisi Script Countinuity dan seluruh kru Produksi, atas bimbingan, ilmu praktis, dan kesempatan yang tak ternilai untuk terlibat langsung sebagai *Production Assistant* Intern dalam proyek-proyek produksi iMini Series Flawless, Akhirnya, terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada kedua orang tua atas dukungan moral, doa, dan semangat yang tak pernah berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Institut Seni Indonesia Padang Panjang. (2025). *Pedoman Riset dan Pengembangan Profesi Program Studi Televisi dan Film*. Institut Seni Indonesia, Padang Panjang.
- Mittell, J. (2015). *Complex TV: The Poetics of Contemporary Television Storytelling*. New York: New York University Press.
- Rabiger, M., & Hermann, C. (2013). *Directing: Film Techniques and Aesthetics* (5th ed.). Oxford: Focal Press.
- Stoller, B. M. (2020). *Filmmaking for Dummies* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Zettl, H. (2014). *Television Production Handbook* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.